

**PENGUATAN PENDIDIKAN KARAKTER DI LINGKUNGAN SEKOLAH
MELALUI PENINGKATAN KEMAMPUAN GURU MENYUSUN
RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN DI
SDN. 063/XI KOTO PADANG**

Suryani^{1*)}, Hadi Candra¹, Rodi Hartono¹

¹Program Studi Pendidikan Agama Islam, Fokus Kajian Pendidikan Karakter, Program Pascasarjana, Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Kerinci, Kabupaten Kerinci 37112, Indonesia

^{*)}E-mail: suryani10111969@gmail.com

Abstrak

Selain lingkungan Keluarga, lingkungan yang juga berperan untuk melakukan Pendidikan akarakter adalah lingkungan sekolah. Salah satu masalah di sekolah adalah kemampuan guru dalam menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) yang berorientasi pada penguatan pendidikan karakter masih rendah. Hasil penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa salah satu strategi yang dapat dilakukan untuk mengatasi masalah tersebut adalah dengan cara memberikan tindakan berupa *in house training*. Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan kemampuan guru dalam menyusun RPP berorientasi pada penguatan pendidikan karakter melalui *in house training* di SDN. 063/XI Koto Padang tahun pelajaran 2021/2022. Penelitian yang dilakukan merupakan penelitian tindakan sekolah. Penelitian ini dilakukan dalam dua siklus, yaitu siklus I dan siklus II. Setiap siklus dilakukan dalam tiga pertemuan dengan empat kegiatan, yaitu perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi. Penelitian ini melibatkan delapan guru di SDN. 063/XI Koto Padang Kecamatan Tanah Kampung, Kota Sungai Penuh, Provinsi Jambi. Teknik pengumpulan data menggunakan teknik pengamatan atau observasi, angket atau kuesioner, wawancara, dan dokumentasi. Selanjutnya, pengolahan data menggunakan teknik analisis deskriptif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pelaksanaan *in house training* dapat meningkatkan kemampuan guru dalam menyusun RPP berorientasi penguatan pendidikan karakter di SDN.063/XI Koto Padang yang terlihat dari peningkatan nilai rata-rata dan persentase ketuntasan keberhasilan. Nilai rata-rata mengalami peningkatan dari 58 (Pratindakan) menjadi 72,13 (Siklus I), dan 86,62 (Siklus II). Persentase ketuntasan keberhasilan juga mengalami kenaikan dari 25% (Pratindakan) menjadi 50% (Siklus I), dan 87,5% (Siklus II). Berdasarkan temuan penelitian, *in house training* dapat menjadi solusi untuk meningkatkan kemampuan guru dalam menyusun RPP berorientasi penguatan pendidikan karakter.

Kata kunci: *In House Training*, Pendidikan Karakter, Penelitian Tindakan Sekolah, RPP

**Strengthening Character Education in School Environment Through Improving
Teachers' Ability to Prepare Lesson Plans at SDN. 063/XI Koto Padang**

Abstract

In addition to the family environment, the environment that also plays a role in character education is the school environment. One of the problems in schools is that the teacher's ability to develop lesson plans that are oriented towards strengthening character education still needs to be higher. The results of previous studies indicate that one of the strategies to solve these problems is to provide actions in the form of in-house training. This study aims to improve teachers' ability to prepare lesson plans oriented to strengthening character education through in-house training at SDN. 063/XI Koto Padang for the academic year 2021/2022. This research used school action research conducted in two cycles, namely, cycle I and cycle II. Each cycle is carried out in three meetings with four activities: planning, implementation, observation, and reflection. This study involved eight teachers at SDN. 063/XI Koto Padang, Tanah Kampung District, Sungai Penuh City, Jambi Province. Data collection techniques used observation or observation techniques, questionnaires or questionnaires, interviews, and documentation. Furthermore, data processing uses descriptive analysis techniques. The results showed that the implementation of in-house training could improve the ability of teachers to prepare learning

implementation plans oriented towards strengthening character education at SDN.063/XI Koto Padang which can be seen from the increase in the average score and the percentage of complete success. The average value increased from 58 (Pre-action) to 72.13 (Cycle I) and 86.62 (Cycle II). The percentage of complete success also increased from 25% (Pre-action) to 50% (Cycle I) and 87.5% (Cycle II). Based on the research findings, in-house training can be a solution to improve the ability of teachers in preparing a learning implementation plan oriented towards strengthening character education.

Keywords: in house training, character education, lesson plans, school action research

PENDAHULUAN

Salah satu faktor penentu kemajuan suatu bangsa adalah kualitas sumber daya manusia (SDM). Tidak ada negara yang maju tanpa adanya sumber daya manusia yang berkualitas. Kualitas sumber daya manusia ini dibangun melalui pendidikan. Menurut Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara. Berdasarkan Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, pendidikan diharapkan mampu menghasilkan sumber daya manusia yang berkualitas.

Pelaksanaan pendidikan harus mampu menyesuaikan dengan perkembangan Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK). Saat ini, perkembangan TIK berlangsung dengan cepat dan memiliki dampak yang besar kepada masyarakat. Perkembangan TIK memiliki dampak yang positif dan negatif terhadap budaya dan lingkungan masyarakat (Setiawan, 2018; Sidratul Munti & Syaifuddin, 2020). TIK menawarkan berbagai kemudahan dalam melaksanakan berbagai aktivitas dan juga sebagai sarana komunikasi dengan orang lain. Menurut Setiawan (2018), TIK dapat membantu mengalirkan informasi atau pesan dengan tujuan untuk membantu menyelesaikan permasalahan manusia (aktivitas sosial) agar tercapai tujuan komunikasi.

Selain dampak positif, TIK juga memiliki dampak negatif. Perkembangan TIK berdampak pada pergeseran nilai yang pada akhirnya mengakibatkan permasalahan sosial, seperti pergaulan bebas, berbagai bentuk tindakan kejahatan, dan lain-lain (Laksana, 2021). Permasalahan sosial yang terjadi pada anak sekolah meliputi bolos, perundungan (*bullying*), perkelahian antar siswa, tidak mengerjakan tugas yang diberikan, kurang percaya diri dan lain-lain. Dampak negatif dari TIK ini menjadi tantangan dalam pengembangan sumber daya manusia yang berkualitas.

Peningkatan kasus yang menggambarkan terjadinya degradasi moral menunjukkan bahwa pendidikan karakter itu sangat penting untuk dilakukan. Pembangunan sumber daya manusia yang berkualitas dapat dilakukan dengan cara menginternalisasikan nilai-nilai karakter. Alasannya, pembangunan karakter SDM berbanding lurus dan sangat berkorelasi dengan kemampuan sebuah bangsa beradaptasi dengan perkembangan dunia dan berkompetisi dengan negara lain (Arif, 2021). Menurut Inanna (2018), pendidikan karakter mengajarkan kebiasaan berpikirdan berbuat yang membantu orang hidup dan bekerja bersama-sama sebagai keluarga, teman, tetangga, masyarakat, dan bangsa.

Sosialisasi nilai untuk mengajak anak berperilaku baik dalam kehidupannya baik ketika ia berada dirumah, di sekolah, dan di lingkungan ia bermain dapat dilakukan melalui penguatan pendidikan karakter. Di keluargalah anak pertama kali mendapatkan pendidikan karakter, baik berupa pembiasaan-pembiasaan positif yang di lihat maupun yang dialaminya. Semua orang tua mengharapkan memiliki anak yang sukses dan berakhlak mulia. Tujuan itulah yang mendorong orang tua untuk senantiasa mengajarkan nilai-nilai kebaikan pada anak di rumah. Hyoscyamina (2011) menyebutkan bahwa keluarga pendidik pertama dan utama bagi anak dan menjadi dasar penting dalam pembentukan karakter anak. Lingkungan keluarga berperan

penting dalam membangun karakter anak. Orang tua mendidik karakter pada anak melalui pengasuhan yang baik, mencontohkan perilaku dan pembiasaan, memberikan penjelasan atas tindakan, menerapkan standar yang tinggi dan realistis bagi anak, melibatkan anak dalam pengambilan keputusan (Sukiyani & Zamroni, 2014).

Selain lingkungan keluarga, lingkungan masyarakat juga memiliki tanggung jawab yang sama untuk menanamkan nilai-nilai karakter. Salah satu bentuk upaya yang dilakukan di masyarakat berupa penegakan peraturan yang berlaku di daerah setempat. Penguatan pendidikan karakter di sekolah merupakan salah satu usaha terhadap seseorang untuk menguatkan karakter baik yang sudah dimilikinya. Pendidikan karakter di sekolah diharapkan dapat membentuk karakter dan kepribadian seseorang sehingga menjadi anak yang memiliki moral yang tinggi, memiliki toleransi, berperilaku baik dan berakhlak mulia. Pendidikan karakter, khususnya pendidikan karakter di lingkungan sekolah harus dilaksanakan secara berkelanjutan. Penguatan pendidikan karakter dilaksanakan terintegrasi dalam kegiatan intrakurikuler, kokurikuler dan ekstra kurikuler dan dilaksanakan di dalam dan di luar lingkungan satuan pendidikan formal. Di dalam kelas penguatan pendidikan karakter dapat dikembangkan salah satunya melalui pengintegrasian nilai-nilai ke dalam semua muatan mata pelajaran. Rosita (2018) mengatakan bahwa nilai-nilai karakter tidak diajarkan dalam bentuk pengetahuan saja, namun diintegrasikan dalam kegiatan pembelajaran yang dilakukan secara aktif dan menyenangkan.

Guru merupakan orang yang memegang peranan penting pada proses pembelajaran dan orang yang paling dekat dengan anak di sekolah. Guru hendaknya mampu melakukan inovasi-inovasi dalam proses pembelajaran terutama dalam melakukan penguatan karakter, mulai dari menyiapkan rencana pembelajaran, melakukan proses pembelajaran yang melibatkan siswa secara langsung dalam penanaman nilai karakter, serta melakukan evaluasi terhadap pembelajaran itu sendiri. Dengan melakukan evaluasi secara berkesinambungan guru akan mudah untuk mengetahui dan memperbaiki kelemahan yang terjadi pada proses pembelajaran baik penanaman sikap maupun pengetahuan dan keterampilan.

Berdasarkan hasil observasi terhadap RPP yang digunakan guru saat proses pembelajaran yang dilaksanakan di SDN. 063/XI Koto Padang, peneliti melihat pada umumnya RPP belum memiliki komponen yang lengkap. Pada kegiatan pendahuluan, kegiatan inti, dan kegiatan penutup belum menggambarkan pengintegrasian nilai karakter. sebagai orang yang paling bertanggungjawab pada proses pembelajaran guru harus melakukan inovasi sesuai dengan kemajuan zaman sehingga pembelajaran tidak monoton. untuk lebih jelasnya hasil analisis terhadap RPP menunjukkan: (1) RPP yang digunakan dalam kegiatan pembelajaran bukan merupakan karya guru sendiri, melainkan diperoleh dari pengguna jasa atau fotokopi RPP dari sekolah lain, sehingga menyulitkan bagi guru untuk menerapkannya di saat proses pembelajaran (2) komponen belum lengkap dan Indikator yang ada dalam RPP belum diturunkan dari kompetensi dasar dengan baik, semestinya agar tujuan pembelajaran dapat tercapai sesuai dengan tuntutan kompetensi dasar maka kompetensi dasar hendaknya dikembangkan dengan baik ke indikator dan tujuan pembelajaran (3) Sebagian RPP telah menyajikan nilai-nilai karakter yang diharapkan, namun belum mencantumkan langkah-langkah yang jelas untuk menanamkan nilai tersebut dalam kegiatan pembelajaran, seharusnya langkah –langkah pada pelaksanaan pembelajaran mulai dari kegiatan pendahuluan, kegiatan inti dan kegiatan penutup menggambarkan arah yang jelas untuk pencapaian kompetensi inti dan kompetensi dasar (4) Terdapat RPP belum menyajikan metode, strategi, pendekatan, dan model pembelajaran dengan baik, dan (5) RPP belum dilengkapi dengan rubrik penilaian untuk mengukur pengetahuan, sikap, dan keterampilan. Rubrik penilaian perlu dicantumkan dan dikembangkan untuk mengukur ketercapaian kompetensi yang diharapkan. Dapat disimpulkan bahwa RPP yang digunakan oleh guru di SDN. No. 063/XI Koto Padang pada proses pembelajaran belum berorientasi pada penguatan pendidikan karakter (PPK) dengan baik padahal hal ini sangat dibutuhkan oleh peserta didik. Berdasarkan Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia nomor 22

tahun 2016 tentang standar proses pendidikan dasar dan menengah, prinsip pengembangan RPP hendaklah berpusat pada peserta didik untuk mendorong semangat belajar, motivasi, minat, kreativitas, inisiatif, inspirasi, inovasi dan kemandirian.

Pada tahun pelajaran 2022/2023 SDN. 063/XI Koto Padang adalah salah satu sekolah yang menerapkan SNP Plus. Berdasarkan itu sangat dibutuhkan kemampuan guru yang dapat menyusun RPP berorientasi penguatan pendidikan karakter agar nantinya guru dapat menanamkan nilai karakter pada proses pembelajaran dengan baik. Salah satu solusi yang diharapkan mampu untuk memecahkan permasalahan tersebut adalah melalui kegiatan *In House Training* tentang penyusunan RPP berorientasi pada penguatan pendidikan karakter di SDN. 063/XI Koto Padang. Kegiatan ini diharapkan dapat mendukung ketercapaian visi sekolah yaitu terwujudnya peserta didik yang beriman, bertaqwa, sberprestasi dan cinta lingkungan.

Hasil penelitian telah membuktikan bahwa latihan dan bimbingan merupakan cara yang efektif untuk meningkatkan keterampilan guru dalam menyusun RPP (Juwariah, 2020; Adenia, 2021). Salah satu bentuk pelatihan yang dapat dilakukan adalah *in house training*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa *in house training* dapat meningkatkan kemampuan guru dalam menyusun RPP (Corinorita, 2017). Hasil penelitian Jamaluddin (2020) juga membuktikan bahwa guru memberikan tanggapan yang baik terhadap IHT. IHT membantu meningkatkan kemampuan guru dalam Menyusun RPP Abad 21. Penelitian Tricahyani (2020) juga telah membuktikan bahwa penerapan IHT dapat meningkatkan kemampuan guru SD dalam menyusun RPP. Penerapan IHT juga meningkatkan kompetensi guru dalam merencanakan, melaksanakan, dan mengevaluasi dengan menyajikan penyusunan RPP SE dan RPP Merdeka Belajar (Suroso, 2021; Suhartini, 2021). Hasil penelitian Yuliyati (2022) juga telah membuktikan bahwa program IHT dapat meningkatkan kompetensi guru dalam menyusun RPP Daring. Berdasarkan pemaparan tersebut, beberapa penelitian telah membuktikan keefektifan dari pelaksanaan *In House Training* dalam meningkatkan kompetensi guru menyusun RPP.

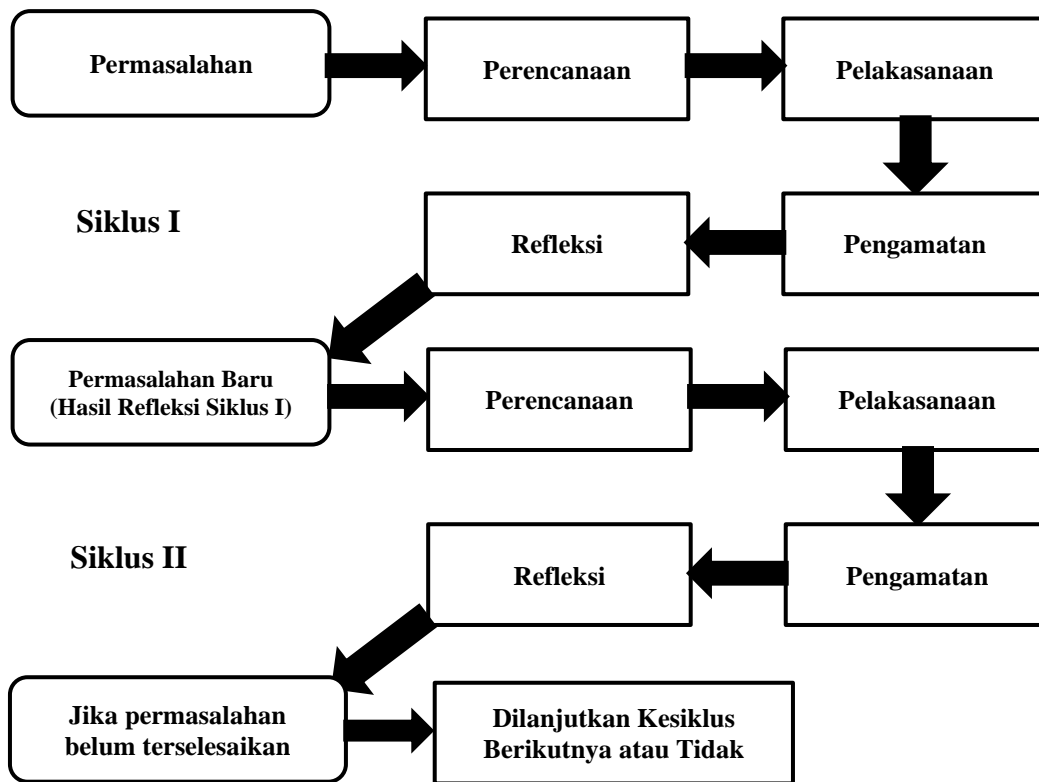
Kegiatan pelatihan sangat dibutuhkan oleh guru SDN. No. 063/XI Koto Padang dalam menyelesaikan persoalan pembelajaran terutama yang berhubungan dengan penyusunan RPP. Berdasarkan paparan tersebut, penelitian "Peningkatan kemampuan guru menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran berorientasi pada Penguatan Pendidikan Karakter melalui *In House Training* di SDN. 063/XI Koto Padang tahun pelajaran 2021/2022" perlu untuk dilakukan.

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan kemampuan guru menyusun RPP berorientasi pada penguatan pendidikan karakter melalui *In House Training* di SDN. 063/XI Koto Padang tahun pelajaran 2021/2022. Pelaksanaan kegiatan penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi berbagai pihak. Bagi guru, penelitian ini dapat menjadi motivasi untuk meningkatkan kemampuan guru dalam menyusun RPP berorientasi penguatan pendidikan karakter. Bagi kepala sekolah, penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan acuan dalam merumuskan program sekolah, khususnya program untuk penguatan Pendidikan karakter di lingkungan sekolah.

METODE

Penelitian ini merupakan penelitian tindakan Sekolah (PTS). PTS merupakan sebuah penelitian tindakan, atas hal-hal yang ada dalam ruang lingkup pendidikan dalam hal ini sekolah, sifatnya memerlukan tindakan segera, dilakukan oleh Kepala Sekolah atau Pengawas Sekolah secara berulang-ulang melalui langkah-langkah, membuat perencanaan (*plan*), melaksanakan (*action*), observasi (*observation*), dan refleksi (*reflection*) sampai pada batas keadaan yang telah ditentukan (Windayana, 2012). Penelitian tindakan ini dilaksanakan dalam dua siklus kegiatan, yaitu siklus I dan siklus II. Satu siklus dilakukan selama tiga kali pertemuan. Masing-masing siklus terdiri atas empat kegiatan, yaitu perencanaan,

pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi. Gambaran alur dari kegiatan penelitian tindakan kelas yang akan dilakukan disajikan pada Gambar 1.



Gambar 1 Prosedur Penelitian

Subjek dalam penelitian ini adalah guru kelas I-VI, guru mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI), dan guru PJOK. Penelitian dilakukan di SDN. 063/XI Koto Padang Kecamatan Tanah Kampung, Kota Sungai Penuh, Provinsi Jambi. Guru yang terlibat berjumlah 8 orang yang terdiri atas 5 orang guru Pegawai Negeri Sipil (PNS) dan 3 orang guru honorer. Objek dalam penelitian ini adalah Peningkatan kemampuan guru menyusun RPP berorientasi penguatan pendidikan karakter.

Penelitian dilakukan di SDN. 063/XI Koto Padang Kecamatan Tanah Kampung, Kota Sungai Penuh, Provinsi Jambi. Kegiatan penelitian terdiri atas penyusunan proposal penelitian, pengumpulan data, pengolahan dan analisis data, serta penyusunan laporan penelitian. Kegiatan penelitian akan dilakukan pada semester 2 tahun pelajaran 2021/2022.

Data yang dikumpulkan dalam penelitian ini adalah data primer yaitu data kemampuan guru dalam menyusun RPP berorientasi penguatan pendidikan karakter. Teknik pengumpulan data terdiri atas: pengamatan atau observasi, angket atau kuesioner, dan dokumentasi. Data yang dikumpulkan melalui observasi dan wawancara dianalisis secara deskriptif. Peneliti melakukan pemaknaan terhadap hasil penelitian dan disajikan dalam bentuk deskripsi. Data yang dikumpulkan melalui kuesioner penelitian dianalisis dengan menggunakan statistis deskriptif. Statistik deskriptif digunakan untuk menghitung nilai minimum, nilai maksimum, nilai rata-rata, serta frekuensi dan persentase data. Nilai yang diperoleh guru dalam menyusun RPP dihitung dengan rumus sebagai berikut:

$$\text{Nilai dihitung dengan rumus, nilai} = \frac{\text{Skor perolehan}}{\text{skor maksimum}} \times 100$$

Klasifikasi:

A = Amat Baik (86 – 100); B = Baik (76- 85); C = Cukup (56 - 75); D = Kurang (<55)

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pratindakan

Permasalahan utama dalam penelitian ini adalah kemampuan guru yang masih rendah dalam menyusun RPP yang berorientasi pada Penguatan Pendidikan Karakter (PPK). Permasalahan ini perlu diatasi karena sekolah memiliki peran yang penting untuk menanamkan nilai-nilai karakter pada siswa terutama di saat proses pembelajaran itu berlangsung. Penanaman nilai-nilai karakter pada siswa tidak cukup dilaksanakan di luar kelas saja akan tetapi penerapannya juga pada proses pembelajaran secara terus menerus. Untuk melaksanakan itu perlu penyusunan RPP yang berorientasi pada penguatan pendidikan karakter, agar penguatan pendidikan karakter pada saat proses pembelajaran lebih terarah sesuai tujuan pembelajaran.

Sebelum memberikan tindakan untuk memecahkan masalah, peneliti melakukan telaah terhadap RPP yang digunakan oleh guru. Secara umum RPP yang digunakan, belum dicantumkan muatan pelajaran apa yang di padukan dalam pembelajaran itu, dan kompetensi dasar apa yang akan di capai. Pada kegiatan inti belum menggambarkan pengintegrasian penguatan pendidikan karakter dengan baik serta penilaian yang digunakan dalam pembelajaran tersebut belum dirancang dengan baik. Hal ini sebagai dasar atau patokan bagi peneliti dalam pemberian tindakan. Hasil pratindakan disajikan pada Tabel 1.

Tabel 1 Hasil Pratindakan

No	Nama	Nilai	Klasifikasi	Ketuntasan	
				Ya	Tidak
1	Guru 1	52	Kurang		v
2	Guru 2	52	Kurang		v
3	Guru 3	52	Kurang		v
4	Guru 4	52	Kurang		v
5	Guru 5	76	Baik	v	
6	Guru 6	52	Kurang		v
7	Guru 7	76	Baik	v	
8	Guru 8	52	Kurang		v
Jumlah		464			
Rata-rata		58			
Nilai Minimum		52			
Nilai Maksimum		76			
Persentase ketuntasan		25%			

Berdasarkan hasil pratindakan yang disajikan pada Tabel 1 dapat disimpulkan bahwa pada umumnya guru menggunakan bentuk RPP yang sama. Terdapat 2 orang guru yang sudah mempunyai RPP berorientasi penguatan pendidikan karakter dengan nilai telaah RPP sebesar 76 atau berklasifikasi baik. Sedangkan 6 orang guru lainnya masih belum tuntas dalam dalam menyusun RPP yang berorientasi pada Penguatan Pendidikan Karakter karena masih memperoleh nilai dengan klasifikasi kurang yaitu pada nilai ketuntasan 52. Hal ini ditunjukkan pada telaah RPP yang dilakukan, masih belum terdapat pengembangan indikator, tujuan pembelajaran, langkah-langkah pembelajaran juga belum menerapkan metode dan model pembelajaran dengan baik. Hasil persentase telaah RPP pada kegiatan pra-tindakan atau kondisi awal hanya 25% guru yang memiliki nilai RPP baik, sedangkan 75% guru masih memiliki nilai pada klasifikasi kurang dalam menyusun RPP berorientasi penguatan pendidikan karakter.

Beberapa permasalahan yang teridentifikasi dari hasil telaah RPP awal adalah sebagai berikut:

1. Guru menggunakan RPP yang diperoleh dari pengguna jasa
2. Guru belum mampu mengembangkan kompetensi menjadi indikator dengan baik

3. Pada proses pembelajaran belum menggambarkan penguatan nilai karakter dengan baik terutama untuk mencapai nilai kompetensi inti 1 dan 2
4. Sebagian guru telah menyajikan nilai-nilai karakter yang diharapkan dalam RPP, namun belum mencantumkan langkah-langkah yang jelas untuk menanamkan nilai tersebut
5. Guru belum menentukan metode, strategi, pendekatan, dan model yang tepat untuk digunakan dalam pembelajaran
6. Guru belum mampu mengembangkan rubrik penilaian untuk mengukur pengetahuan, sikap, dan keterampilan dengan baik

Siklus I

Kegiatan penelitian pada siklus I dilaksanakan pada tanggal 18-21 Maret 2022. Sebagaimana telah dijelaskan pada bab sebelumnya, penelitian pada siklus I terdiri atas tiga kali pertemuan dengan empat kegiatan yaitu: perencanaan, pelaksanaan kegiatan, observasi dan evaluasi, serta analisis dan refleksi.

1. Perencanaan

Siklus I dimulai dengan membuat perencanaan pemberian tindakan. Pada tahapan ini, peneliti melakukan beberapa kegiatan, diantaranya adalah sebagai berikut:

- Menyusun rencana kegiatan pelaksanaan *In House Training* (IHT)
- Menentukan kompetensi yang harus dikuasai
- Mengembangkan skenario kegiatan IHT
- Menyiapkan sumber belajar
- Mengembangkan instrumen penilaian tindakan
- Mengembangkan lembar observasi
- Mengembangkan lembar catatan lapangan

Selanjutnya, peneliti melakukan pertemuan dengan guru SDN.063/XI Koto Padang untuk meminta kesediaan guru dalam mengikuti kegiatan *In House Training* (IHT) tentang Penyusunan RPP berorientasi Penguatan Pendidikan Karakter. Sebanyak 8 orang guru bersedia untuk ikut serta dalam kegiatan tersebut. Guru yang akan mengikuti kegiatan terdiri atas 6 orang guru kelas dan 2 orang guru mata pelajaran, yaitu guru mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan guru mata pelajaran Pendidikan Jasmani dan Olahraga.

2. Pelaksanaan tindakan

Pelaksanaan tindakan penelitian yang berjudul meningkatkan kemampuan guru menyusun rencana pembelajaran berorientasi penguatan pendidikan karakter melalui *In House Training* terdiri atas 3 x pertemuan. Setiap pertemuan dilaksanakan selama 3 x 45 menit. Kegiatan yang dilakukan adalah pendahuluan, kegiatan inti, dan penutup.

3. Observasi dan evaluasi

Selama pelaksanaan kegiatan IHT, peneliti melakukan pengamatan dan di bantu oleh satu orang pengamat. kegiatan observasi dengan menggunakan lembar observasi yang mengukur kualitas tentang: kehadiran guru, keaktifan guru, bekerjasama, mengerjakan tugas, mengumpulkan tugas tepat waktu, mempresentasikan tugas yang dikerjakan, dan memanfaatkan TIK dalam kegiatan. Hasil pengamatan menunjukkan bahwa guru yang hadir mengikuti kegiatan, mampu bekerja sama dengan baik, dan yang mengerjakan tugas sebanyak 8 orang (100%), ini menunjukkan bahwa semua guru siap untuk mengikuti kegiatan. Ada 6 orang guru yang aktif dalam kegiatan (89%), guru yang bertanya selama kegiatan ada 4 orang (50%) dan guru yang mengumpulkan tugas tepat waktu serta memanfaatkan TIK saat kegiatan sebanyak 5 orang (67%) dan masih sedikit sekali guru yang mau mempresentasikan hasil tugasnya yaitu sebanyak 3 orang (38%).

Untuk melakukan penilaian terhadap kemampuan guru menyusun RPP yang berorientasi penguatan pendidikan ketrampilan, penilaian dilakukan oleh 2 orang penilai yaitu peneliti sendiri dan pengawas sekolah sebagai upaya untuk menjaga keabsahan data. Hasil penilaian tindakan siklus I disajikan pada Tabel 2.

Tabel 2 Hasil penilaian tindakan Siklus I

No	Nama	Nilai		Rata-Rata Nilai	Klasifikasi	Ketuntasan	
		Penilai 1	Penilai 2			Ya	Tidak
1	Guru 1	76	76	76	baik	v	
2	Guru 2	82	80	81	baik	v	
3	Guru 3	65	65	65	cukup		v
4	Guru 4	63	61	62	cukup		v
5	Guru 5	78	78	78	baik	v	
6	Guru 6	73	76	74,5	cukup		v
7	Guru 7	78	78	78	baik	v	
8	Guru 8	64	61	62,5	cukup		v
Jumlah		579	575	577			
Rata-rata		72,36	71,88	72,13			
Minimum		63	61	62			
Maksimum		82	80	81			
ketuntasan			50%				

Hasil yang diperoleh menunjukkan bahwa kemampuan guru dalam Menyusun RPP berorientasi pada Penguatan Pendidikan Karakter masih belum berhasil sepenuhnya. Dengan demikian, pelaksanaan kegiatan IHT masih perlu dilanjutkan ke siklus II. Berdasarkan analisis tersebut yang harus direfleksikan adalah alasan dengan kegiatan IHT kemampuan guru dalam menyusun RPP berorientasi penguatan pendidikan karakter belum mencapai nilai 100 atau rerata belum mencapai nilai 76 atau belum termasuk dalam klasifikasi baik.

4. Refleksi

Hasil refleksi berupa rumusan yang akan diterapkan pada siklus II adalah sebagai berikut:

- Guru, terutama 50% yang masih termasuk pada kategori belum tuntas. Adapun yang masih perlu bimbingan yaitu kemampuan guru untuk melakukan pengintegrasian nilai-nilai karakter.
- Pembahasan pengembangan kegiatan pembelajaran, rancangan penilai yang meliputi teknik, bentuk dan instrumen penilaian perlu dibahas lebih mendalam
- Tujuan dan manfaat kegiatan harus lebih diperjelas agar kegiatan lebih fokus perlu dibentuk kelompok kecil selama kegiatan, misalnya kelompok kelas rendah, kelas tinggi, dan kelompok mata pelajaran.
- Presentasi tugas sangat dibutuhkan agar semua guru lebih memahami pada materi yang di bahas.
- Pada saat salah satu guru mempresentasi tugasnya, guru yang lainnya memperhatikan dan mencermati serta saling mendiskusikan.

Siklus II

Kegiatan penelitian pada siklus II dilaksanakan pada tanggal 11, 12, dan 14 April 2022. Sebagaimana telah dijelaskan pada Bab Metode Penelitian, penelitian pada siklus II terdiri atas empat kegiatan yaitu: perencanaan, pelaksanaan kegiatan, observasi dan evaluasi, serta refleksi.

1. Perencanaan

Siklus II dimulai dengan membuat perencanaan pemberian tindakan berdasarkan temuan yang ada di siklus 1. Pada tahapan ini, peneliti melakukan diskusi dengan guru mengenai kegiatan yang telah dilakukan sebelumnya. Pada kegiatan perencanaan, kegiatan yang dilakukan diantaranya adalah sebagai berikut:

- Menyusun jadwal pelaksanaan *In House Training* (IHT) siklus II
- Menentukan kompetensi yang harus dikuasai
- Menyusun rencana kegiatan IHT
- Menyiapkan materi kegiatan
- Mengembangkan instrumen penilaian tindakan
- Mengembangkan lembar observasi
- Mengembangkan lembar catatan lapangan
- Menyusun panduan wawancara

Selanjutnya, peneliti menginformasikan kepada guru SDN.063/XI Koto Padang untuk mengikuti kegiatan lanjutan IHT tentang Penyusunan RPP berorientasi Penguatan Pendidikan Karakter. Kegiatan ini juga akan diikuti oleh delapan orang guru yang terdiri atas 6 orang guru kelas dan 2 orang guru mata pelajaran, yaitu guru mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan guru mata pelajaran Pendidikan Jasmani dan Olahraga.

2. Pelaksanaan

Tindakan yang dilakukan adalah IHT untuk meningkatkan kemampuan guru dalam menyusun RPP berorientasi penguatan pendidikan karakter. Pada siklus II, kegiatan dilakukan dalam 3 kali pertemuan. Setiap pertemuan dilaksanakan selama 3 x 35 menit dengan tiga rangkaian kegiatan, yaitu pendahuluan, kegiatan inti, dan penutup. Durasi yang digunakan pada siklus ini sedikit berkurang karena bersamaan dengan bulan ramadhan. Kegiatan yang dilakukan adalah pendahuluan, inti, dan penutup.

3. Observasi dan Evaluasi

Selama pelaksanaan kegiatan IHT, peneliti melakukan pengamatan terhadap terhadap aktifitas guru pada pelaksanaan kegiatan IHT. Pada kegiatan ini peneliti dibantu oleh satu orang pengamat yaitu petugas perpustakaan. Lembar observasi pada siklus II menggunakan lembar observasi yang sama dengan yang digunakan pada siklus I. Hasil pengamatan menunjukkan bahwa seluruh guru telah hadir tepat waktu. Seluruh guru juga telah aktif dalam kegiatan IHT. Sebagian guru mengajukan pertanyaan ke narasumber. Pertanyaan yang diajukan berkaitan dengan komponen RPP yang belum dimengerti. Guru yang dibagi dalam tiga kelompok yaitu guru kelompok kelas rendah, guru kelompok kelas tinggi, dan juga kelompok guru mata pelajaran. Hasil pengamatan menunjukkan bahwa guru telah mampu menjalin kerja sama yang baik selama kegiatan berlangsung. Guru yang telah mampu menyusun RPP membantu menjelaskan pada guru yang belum bisa. Seluruh guru yang menjadi peserta dalam kegiatan ini juga telah menyelesaikan semua tugas yang diberikan selama kegiatan berlangsung. Tugas tersebut juga dikumpulkan tepat waktu. Hasil pengamatan menunjukkan bahwa baru 50% guru yang berhasil mempresentasikan tugas yang dikerjakan dan 75% guru yang memanfaatkan TIK dalam kegiatan. Berdasarkan hasil catatan lapangan, pelaksanaan IHT penyusunan RPP berorientasi penguatan pendidikan karakter yang dilaksanakan di SDN.063/XI Koto Padang diakhir siklus II sudah berjalan sebagaimana mestinya.

Untuk penilaian terhadap RPP yang telah dibuat oleh guru, penelitian ini melibatkan dua orang penilai yaitu peneliti dan pengawas sekolah. Hal ini dilakukan sebagai upaya untuk menjaga keabsahan data penelitian. Hasil penilaian telaah RPP yang telah disusun oleh peserta IHT penyusunan RPP berorientasi penguatan pendidikan karakter yang dilaksanakan di SDN.063/XI Koto Padang disajikan pada Tabel 3. Hasil penelitian menunjukkan bahwa 6

orang peserta telah mampu menyusun RPP berorientasi penguatan pendidikan karakter dengan kategori amat baik, 1 orang dengan kategori baik, dan 1 orang lainnya dalam kategori cukup. Hasil ini menunjukkan bahwa Sebagian besar peserta telah tuntas dalam menyusun RPP berorientasi penguatan Pendidikan karakter dengan keberhasilan 87,5%.

Tabel 3 Hasil penilaian tindakan Siklus II

No	Nama	Nilai		Rata- Rata Nilai	Klasifikasi	Ketuntasan	
		Penilai 1	Penilai 2			Ya	Tidak
1	Guru 1	87	87	87	amat baik	v	
2	Guru 2	96	98	97	amat baik	v	
3	Guru 3	85	87	86	amat baik	v	
4	Guru 4	73	72	72,5	cukup		v
5	Guru 5	96	98	97	amat baik	v	
6	Guru 6	87	87	87	amat baik	v	
7	Guru 7	91	87	89	amat baik	v	
8	Guru 8	80	75	77,5	baik	v	
Jumlah		695	691	693			
Rata-rata		86,87	86,38	86,62			
Minimum		73	72	72,5			
Maksimum		96	98	98			
Ketuntasan							87,5%

4. Refleksi

Berdasarkan hasil analisis tersebut dapat disimpulkan bahwa hasil penelitian tindakan sekolah dengan menerapkan kegiatan *In House Training* untuk meningkatkan kemampuan guru dalam menyusun RPP berorientasi penguatan pendidikan karakter dinyatakan berhasil. Hal ini menunjukkan bahwa guru sudah mampu mengembangkan indikator dan tujuan pembelajaran dengan baik sesuai dengan tuntutan kompetensi inti dan kompetensi dasar pada kurikulum. Guru juga sudah mampu mengembangkan skenario pembelajaran dengan baik dengan penggunaan metode dan model pembelajaran yang sesuai dengan materi pelajaran sehingga kegiatan pembelajaran berorientasi pada siswa dan pembelajaran akan menyenangkan. Penilaian yang digunakanpun sudah mencakup ketiga aspek yaitu penilaian sikap, pengetahuan dan keterampilan. Keberhasilan ini ditunjukkan oleh 87,5% guru telah tuntas dalam menyusun RPP berorientasi penguatan pendidikan karakter. Dengan demikian, pelaksanaan tindakan dianggap sudah berhasil sesuai dengan indikator keberhasilan yang telah ditetapkan pada bab sebelumnya dan kegiatan tindakan dapat dihentikan.

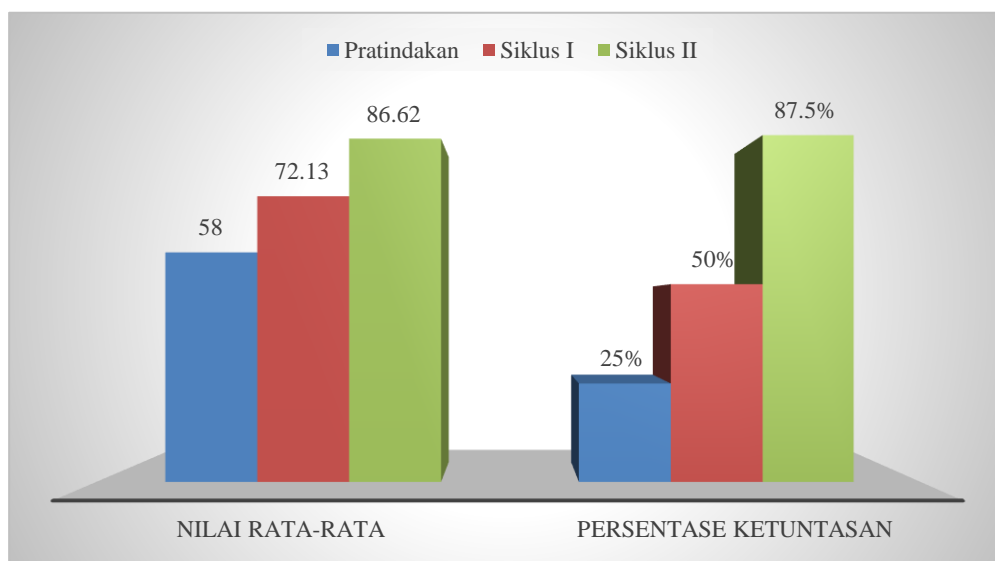
Pembahasan

Tujuan utama penelitian ini adalah untuk meningkatkan kemampuan guru dalam menyusun RPP yang berorientasi penguatan pendidikan karakter. Untuk meningkatkan kemampuan guru, tindakan yang diberikan adalah *in house training*. Sebelum diberikan tindakan, nilai RPP yang disusun oleh guru berada pada rentang 52-76 dengan nilai rata-rata sebesar 58. Hasil penelitian juga menunjukkan bahwa jumlah guru yang termasuk dalam kategori tuntas adalah 2 orang dengan persentase ketuntasan sebesar 25%. Berdasarkan kondisi ini, pelaksanaan kegiatan IHT diharapkan dapat meningkatkan kemampuan guru dalam Menyusun RPP berorientasi penguatan pendidikan karakter.

Tindakan yang diberikan dilakukan dalam dua siklus, yaitu siklus I dan siklus II. Satu siklus dilakukan dalam tiga kali pertemuan. Setiap siklus terdiri atas empat kegiatan, yaitu perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi. Hasil penilaian pada siklus I menunjukkan bahwa nilai RPP yang disusun oleh guru berada pada rentang 62-81 dengan

nilai rata-rata sebesar 72,13. Hasil penelitian juga menunjukkan bahwa jumlah guru yang termasuk dalam kategori tuntas adalah 4 orang dengan persentase ketuntasan sebesar 50%. Berdasarkan hasil tersebut diketahui bahwa nilai rata-rata untuk RPP berorientasi penguatan pendidikan karakter yang telah disusun oleh guru mengalami peningkatan sebesar 10 point, yaitu dari 52 pada pratindakan menjadi 62 pada siklus I. Selain itu, persentase ketuntasan juga mengalami peningkatan sebesar 25%, yaitu dari 25% pada pratindakan menjadi 50% pada siklus I. Berdasarkan hasil tersebut, pemberian tindakan memberikan pengaruh yang positif terhadap peningkatan kemampuan guru dalam menyusun RPP berorientasi penguatan pendidikan karakter. Dengan demikian, pemberian tindakan dapat dilanjutkan ke siklus berikutnya.

Hasil penilaian pada siklus II menunjukkan bahwa nilai RPP yang disusun oleh guru berada pada rentang 72,5-98 dengan nilai rata-rata sebesar 86,62. Hasil penelitian juga menunjukkan bahwa jumlah guru yang termasuk dalam kategori tuntas adalah 7 orang dengan persentase ketuntasan sebesar 87,5%. Berdasarkan hasil tersebut diketahui bahwa nilai rata-rata untuk RPP berorientasi penguatan pendidikan karakter yang telah disusun oleh guru mengalami peningkatan sebesar 14,49 point, yaitu dari 72.13 pada Siklus I menjadi 86,62 pada siklus II. Selain itu, persentase ketuntasan juga mengalami peningkatan sebesar 37,5%, yaitu dari 50% pada Siklus I menjadi 87,5% pada siklus II. Berdasarkan hasil tersebut, pemberian tindakan memberikan pengaruh yang positif terhadap peningkatan kemampuan guru dalam menyusun RPP berorientasi penguatan pendidikan karakter. Artinya, Sebagian besar guru telah mampu dalam menyusun RPP berorientasi penguatan pendidikan karakter. Dengan demikian, pemberian tindakan dapat dihentikan. Peningkatan nilai rata-rata dan persentase ketuntasan untuk pratindakan, siklus I, dan siklus II disajikan pada Gambar 2.



Gambar 2. Nilai rata-rata dan persentase ketuntasan Pratindakan, Siklus I, dan Siklus II

Hasil penelitian menunjukkan bahwa terjadi peningkatan kemampuan guru dalam menyusun RPP berorientasi pada penguatan pendidikan karakter melalui *In House Training* di SDN. 063/XI Koto Padang tahun pelajaran 2021/2022. Hasil ini semakin menguatkan temuan penelitian sebelumnya bahwa latihan dan bimbingan merupakan cara yang dinilai efektif untuk meningkatkan keterampilan guru dalam menyusun RPP (Juwariah, 2020; Adenia, 2021). Hasil penelitian ini juga semakin menguatkan temuan penelitian sebelumnya bahwa kegiatan *In House Training* dapat meningkatkan kemampuan guru dalam menyusun RPP.

Hasil penelitian ini menguatkan temuan sebelumnya bahwa *in house training* dapat meningkatkan kemampuan guru dalam menyusun RPP (Corinorita, 2017). Temuan ini juga menguatkan hasil penelitian yang menyebutkan bahwa IHT membantu meningkatkan kemampuan guru dalam Menyusun RPP Abad 21 (Jamaluddin, 2020). Penelitian ini juga menguatkan temuan lain bahwa penerapan IHT dapat meningkatkan kemampuan menyusun RPP Guru Kelas SD (Tricahyani, 2020). Hasil penelitian juga menguatkan bahwa penerapan IHT juga meningkatkan kompetensi guru dalam merencanakan, melaksanakan, dan mengevaluasi dengan menyajikan penyusunan RPP SE dan RPP Merdeka Belajar (Suroso, 2021; Suhartini, 2021). Hasil penelitian juga menguatkan bahwa program IHT dapat meningkatkan kompetensi guru dalam menyusun RPP Daring (Yuliyati, 2022). Selain itu, kegiatan IHT dapat meningkatkan kemampuan guru dalam menyusun RPP yang lengkap dan sistematis (Kamiludin, 2021). Dengan demikian, pelaksanaan kegiatan *In House Training* dapat menjadi salah satu solusi untuk memecahkan masalah rendahnya kemampuan guru dalam menyusun RPP di sekolah.

Pelaksanaan kegiatan *In House Training* bukanlah sesuatu yang mudah untuk dilakukan. Pelaksana dan peserta harus memiliki kesiapan yang baik untuk mengikuti kegiatan. Sebelum melaksanakan kegiatan, peneliti telah mempersiapkan hal-hal yang dibutuhkan dalam melaksanakan kegiatan IHT. Hasil observasi dan wawancara menunjukkan bahwa ada beberapa kendala yang dihadapi guru SDN. 063/XI Koto Padang dalam mengikuti *In House Training* tentang peningkatkan kemampuan guru menyusun RPP berorientasi penguatan pendidikan karakter.

Kendala yang dihadapi oleh guru adalah sebagian besar guru belum begitu mengetahui tentang Gerakan Penguatan Pendidikan Karakter (PPK). Pengetahuan yang kurang mengenai PPK membuat guru kesulitan untuk mengintegrasikan PPK dalam pembelajaran. Kendala ini ditambah lagi dengan guru belum pernah mengikuti kegiatan pelatihan yang serupa. Untuk mengatasi kendala ini, peneliti melaksanakan pemaparan materi mengenai penguatan pendidikan karakter terlebih dahulu sebelum menyusun RPP. Pemaparan materi ini diharapkan dapat membantu guru dalam memahami konsep mengenai penguatan Pendidikan karakter. Selain memberikan pemaparan materi terkait penguatan pendidikan karakter, peneliti juga memberikan materi mengenai RPP. Hal ini didasari oleh adanya guru yang belum memiliki silabus sehingga mengalami kesulitan untuk mengembangkan ke RPP. Guru juga mengalami kesulitan untuk mengembangkan instrumen penilaian pembelajaran. Pemaparan materi diharapkan dapat membantu guru dalam menyusun RPP berorientasi penguatan pendidikan karakter. Setelah mengikuti pemaparan materi tentang penguatan Pendidikan karakter dan RPP, guru menjadi termotivasi untuk Menyusun RPP berorientasi penguatan pendidikan karakter. Hal ini sejalan dengan temuan sebelumnya bahwa kegiatan *in house training* meningkatkan motivasi guru dalam menyusun RPP (Kamiludin, 2021). Temuan lainnya juga menunjukkan bahwa guru memiliki motivasi yang tinggi untuk mengikuti *In-House Training* dan memiliki keinginan yang kuat untuk membuat kelengkapan mengajar dan akan menggunakan kelengkapan mengajar tersebut sebagai penunjang proses pembelajaran (Adenia, 2021).

Selain itu, guru juga mengalami kesulitan dalam mengoperasikan laptop untuk menyusun dan mempresentasikan RPP. Untuk menghadapi kendala ini, peneliti dan peserta lain mendampingi guru dalam menggunakan laptop untuk menyusun RPP. Alasan ini juga yang membuat guru tidak mampu mengoptimalkan fungsi laptop dalam pembelajaran. Laptop sebagai teknologi informasi dan media pembelajaran interaktif yang mampu menjadikan siswa lebih aktif, kreatif, belajar menyenangkan, tidak membosankan dan meningkatkan minat belajar siswa (Adenia, 2021).

Kemampuan menggunakan teknologi informasi dan komunikasi merupakan hal yang penting untuk dimiliki oleh guru. Guru dituntut untuk mampu menguasai dan memanfaatkan TIK dalam kegiatan pembelajaran (Rivalina, 2014). Beberapa hasil penelitian telah menunjukkan bahwa masih banyak guru terutama guru di Sekolah Dasar yang mengalami

kesulitan dalam menggunakan Teknologi Informasi dan Komunikasi, khususnya media dalam proses pembelajaran. Hasil penelitian yang menunjukkan bahwa kemampuan guru masih kurang dalam menggunakan Teknologi Informasi dan Komunikasi mengindikasikan bahwa sekolah perlu memikirkan solusi yang tepat untuk mengatasi masalah ini. Alasannya, kemampuan menggunakan Teknologi Informasi dan Komunikasi menjadi modal dalam menyiapkan dan menggunakan perangkat pembelajaran.

Selain kendala terdapat pula faktor pendukung dalam kegiatan ini. Kesiapan guru untuk mengikuti kegiatan in house training merupakan faktor utama yang mendukung terlaksananya kegiatan. Sebanyak 6 orang guru kelas dan 2 orang guru mata pelajaran telah mengikuti kegiatan secara aktif dari awal kegiatan di siklus I sampai akhir kegiatan di siklus II. Untuk mempermudah kegiatan, sekolah menyediakan *in focus* dan, laptop bagi guru yang belum memilikinya, sehingga kegiatan bisa berjalan dengan lancar dan dapat membantu para guru dalam mengerjakan tugas.

SIMPULAN DAN SARAN

Hasil penelitian menunjukkan bahwa terjadi peningkatan kemampuan guru dalam menyusun RPP berorientasi penguatan pendidikan karakter di SDN. 063/XI Koto Padang setelah mengikuti *in house training* yang terlihat dari peningkatan nilai rata-rata dan persentase ketuntasan keberhasilan. Nilai rata-rata mengalami peningkatan dari 58 (Pratindakan) menjadi 72,13 (Siklus I), dan 86,62 (Siklus II). Persentase ketuntasan keberhasilan juga mengalami kenaikan dari 25% (Pratindakan) menjadi 50% (Siklus I), dan 87,5% (Siklus II). Dengan demikian, sekolah dapat menggunakan IHT untuk meningkatkan kemampuan guru dalam menyusun RPP berorientasi penguatan pendidikan karakter.

DAFTAR PUSTAKA

- Adenia. (2021). Meningkatkan Kompetensi Guru Menyusun RPP melalui Bimbingan dan pelatihan Daring di SD Negeri 040 Salulemo Kabupaten Luwu. *Jurnal Pendidikan Refleksi*, 10(2), 83-94.
- Arif, K. M. (2021). Strategi Membangun SDM yang Kompetitif, Berkarakter dan Unggul Menghadapi Era Disrupsi. *Tahdzib Al-Akhlaq: Jurnal Pendidikan Islam*, 4(1), 1-11. DOI: <https://doi.org/10.34005/tahdzib.v4i1.1300>
- Corinorita. (2017). Pelaksanaan in house training untuk meningkatkan kompetensi guru dalam Menyusun RPP di Sekolah Menengah Pertama. *Suara Guru: Jurnal Ilmu Pendidikan Sosial, Sains, dan Humaniora*, 3(1), 117-122.
- Hyoscyamina, D. E. (2011). Peran Keluarga dalam Membangun Karakter Anak. *Jurnal Psikologi Undip*, 10(2), 144-152.
- Inanna. (2018). Peran Pendidikan Karakter dalam Membangun Karakter Bangsa yang Bermoral. *JEKPEND Jurnal Ekonomi dan Pendidikan*, 1(1), 27-33.
- Jamaluddin. (2020). Peningkatan Kemampuan guru penyusunan RPP melalui kegiatan *In House Training* (IHT). *Jurnal Kinerja Kependidikan*, 2(3), 510-523.
- Juwariah, S. (2020). Peningkatan Keterampilan Guru dalam Menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran melalui Latihan dan Bimbingan. *Jurnal Dinamika Manajemen Pendidikan (JDMP)*, 4(2), 79-86. DOI: 10.26740/jdmp.v4n2.p79-86.
- Kamiludin, J. (2021). Pelaksanaan *In House Training* (IHT) untuk Meningkatkan Kemampuan Guru dalam Menyusun RPP. *JPD: Journal Pedagogiana*, 8(49), 1-9. Doi: doi.org/10.47601/AJP.XXX.

- Laksana, S. D. (2021). Pentingnya Pendidikan Karakter dalam menghadapi Education Technology The 21st Century. *Jurnal Teknologi Pembelajaran (JTeP)*, 1(1), 14-22.
- Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 22 Tahun 2016 tentang Standar Proses Pendidikan Dasar dan Menengah
- Rivalina, R. (2014). Kompetensi Teknologi Informasi dan Komunikasi Guru dalam Meningkatkan Kualitas Pembelajaran. *Jurnal Teknodik*, 18(2), 165-176
- Rosita, L. (2018). Peran Pendidikan Berbasis Karakter dalam Pencapaian Tujuan Pembelajaran di Sekolah. *Jurnal Ilmu Politik dan Komunikasi*, VIII (1).
- Setiawan, D. (2018). Dampak Perkembangan Teknologi Informasi dan Komunikasi terhadap Budaya. *Jurnal Simbolika: Research and Learning*, 4(1), 62-72.
- Sidratul Munti, N. Y., & Syaifuddin, D. A. (2020). Analisa Dampak Perkembangan Teknologi Informasi Dan Komunikasi Dalam Bidang Pendidikan. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 4(2), 1975–1805. Retrieved from <https://jptam.org/index.php/jptam/article/view/655>
- Suhartini, T. (2021). *In House Training* (IHT) meningkatkan kompetensi guru dalam menyusun RPP Merdeka Belajar. *Janacitta: Journal of Primary and Children's Education*, 4(1), 66-76.
- Sukiyani, F., & Zamroni. (2014). Pendidikan Karakter dalam Lingkungan Keluarga. *SOCia: Jurnal Ilmu-Ilmu Sosial*, 11(1), 57-70. DOI: <https://doi.org/10.21831/socia.v11i1.5290>.
- Suroso. (2021). Peningkatan kompetensi guru dalam Menyusun RPP SE melalui *in house training* (IHT) pada SMP Binaan Kota Tangerang Selatan 2020. *Wiyatamandala: Jurnal Pendidikan dan Pengajaran*, 1(1), 13-29.
- Tricahyani, E. (2020). Peningkatan kemampuan guru dalam Menyusun RPP melalui *in house training* untuk di SD Negeri 3 Ngadirojo tahun pelajaran 2018/2019. *JIGI: Jurnal Ilmiah Guru Indonesia*, 1(2), 195-203.
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional
- Windayana, H. (2012). Penelitian Tindakan Sekolah. *EduHumaniora: Jurnal Pendidikan Dasar*, 4(1). DOI: <https://doi.org/10.17509/eh.v4i1.2815>
- Yuliyati, S. (2022). Pelaksanaan *In House Training* (IHT) untuk meningkatkan kompetensi guru dalam menyusun RPP Daring di SDN 2 Giripurwo tahun 2021/2022. *Jurnal Riset Pendidikan Indonesia*, 2(1), 47-57.